

ANALISIS SIKAP MAHASISWA CALON GURU TERHADAP KONSERVASI MANGROVE SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Della Rahmadani¹, Dewa Ayu Sri Ratnani², Ni Wayan Ekayanti³

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: sriratnani@unmas.ac.id

ABSTRAK

Sikap mahasiswa calon guru memiliki peranan yang penting bagi keberadaan konservasi mangrove, terutama di Hutan Tahura Ngurah Rai Bali. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis sikap mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juni 2022. Tempat penelitian dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar secara *daring* (dalam jaringan) dengan membagikan *link google form* yang disebar melalui aplikasi *whatsapp*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengadopsi model Miles and Huberman. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai dianggap kredibel. Hasil penelitian angket sikap menunjukkan bahwa perbedaan selisih persentase sikap kognitif, afektif dan *behaviour* memiliki rentang nilai 78,00 % - 81,23%, dimana sikap kognitif dan *behaviour* memiliki kategori sangat baik karena mahasiswa calon guru memiliki pengetahuan yang kreatif dan dapat diterapkan melalui perilaku sehari-hari. Sikap afektif memiliki kategori baik karena mahasiswa calon guru memiliki rasa peduli terhadap konservasi mangrove. Simpulan dari penelitian ini adalah sikap kognitif dan *behaviour* memiliki kategori sama yaitu sangat baik karena mahasiswa calon guru memiliki pengetahuan yang kreatif dan dapat diterapkan melalui perilaku sehari-hari. Sedangkan sikap afektif memiliki kategori baik, karena mahasiswa calon guru memiliki rasa peduli terhadap konservasi mangrove

Kata Kunci: konservasi, mahasiswa calon guru, sikap

ABSTRACT

The attitude of prospective teacher students has an important role for the existence of mangrove conservation, especially in the Ngurah Rai Forest of Bali. The purpose of this study was to analyze the attitudes of prospective teacher students towards mangrove conservation as a learning resource. The research was carried out from February to August 2022. The research site was carried out at the Faculty of Teacher Training and Education, Mahasaraswati University Denpasar online (on a network) by sharing a google form link which was distributed through the whatsapp application. The type of this research is qualitative research whose data is obtained from various sources, and carried out continuously until the data is saturated. While the design used was adopted from the Miles and Huberman model. If the answers interviewed after being analyzed were not satisfactory, the researcher would continue the question again until it was considered credible. The results of the attitude questionnaire research show that the difference in the percentage of cognitive, affective, and behavioral attitudes have the value range of 78.00% - 81.23%, where cognitive and behavioral attitudes have the same category meaning very good because student-teacher candidates have creative knowledge. and can be applied through everyday behavior. While the affective attitude has a good category because student-teacher candidates have a sense of caring for mangrove conservation. Affective attitude has a good category because student teacher candidates have a sense of concern for mangrove conservation. The conclusion from this study is that cognitive attitudes and behavior have the same category, namely very good because student-teacher candidates have creative knowledge that can be applied through everyday behavior. Meanwhile, an affective attitude has a good category, because student-teacher candidates have a sense of concern for mangrove conservation..

Keywords: conservation, student-teacher candidates, attitude

PENDAHULUAN

Mangrove adalah hutan yang tumbuh di daerah pantai yang berlumpur, dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Salah satu manfaat mangrove adalah menahan gelombang air laut untuk mengurangi abrasi atau pengikisan tanah. Dilihat dari segi keilmuan biologi, mangrove merupakan ekosistem yang sangat penting, karena materi organik yang dihasilkannya menjadi sumber makanan dan tempat tinggal berbagai biota seperti, udang, ikan, dan kepiting. Sehingga dapat dikatakan masih banyak makhluk hidup yang bergantung dengan keberadaan mangrove. (Hayati, 2017) menyatakan, kerusakan mangrove dipengaruhi oleh alih fungsi lahan pantai sebagai tambak ikan, udang, dan usaha kecil masyarakat. Pengalihan tersebut berdasarkan alasan ekonomi dan ketidakpahaman terhadap pentingnya keberadaan mangrove.

Agar keberadaannya tetap terjaga dan lestari, diperlukan konservasi yang dikelola oleh pemerintah setempat. Konservasi adalah upaya untuk menjaga dan melestarikan sumber daya alam disekitar kita. Konservasi adalah upaya pelestarian lingkungan atau perlindungan terhadap alam dengan tetap mempertahankan keberadaan komponen yang berada pada lingkungan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk masa yang akan datang. Tujuan dilakukannya konservasi adalah untuk melindungi dari kehancuran dan kepunahan.

Sebagai mahasiswa calon guru harus memiliki profesionalisme dalam mengajar. Profesionalisme yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Mahasiswa calon guru dapat memberikan kontribusi atau mendukung upaya konservasi mangrove yang telah ada melalui bidang pendidikan, dengan cara menerapkan sikap

yang dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa yang diajarnya nanti. Sikap adalah reaksi dalam hal pemikiran, perasaan, dan tindakan yang dipelajari untuk merespon terhadap suatu objek (Kusumaningtyas, 2017). Adapun indikator sikap meliputi, kognitif, afektif, dan *behaviour*. Sikap yang digali pada penelitian ini terkait sikap mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar. Sikap tersebut diteliti karena merupakan sikap yang harus dimiliki oleh calon guru, yang nantinya akan dijadikan panutan oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya diperoleh dari berbagai sumber, dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2019). Sedangkan rancangan yang digunakan diadopsi dari model Miles and Huberman, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai dianggap kredibel. Adapun tahapannya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2022. Tempat penelitian dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar secara *daring* (dalam jaringan) dengan membagikan *link google form* yang disebar melalui aplikasi *whatsapp*.

Peneliti memfokuskan untuk menggali sikap mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan standar yang berlaku atau sudah ditetapkan. Subjek penelitiannya

adalah mahasiswa dari dua program studi di Lingkungan FKIP yaitu Program Studi Pendidikan Biologi dan Pendidikan Matematika. Penentuan subjek penelitian dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih orang tertentu untuk memberikan data yang diperlukan (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria subjek penelitian ini yang pertama adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar semester VI yang masih aktif. Kedua, merupakan mahasiswa dari prodi pendidikan biologi dan prodi pendidikan matematika. Jumlah subjek berdasarkan pemilihan adalah 26 partisipan. Pada penelitian ini data diperoleh melalui Triangulasi, dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu, berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Adapun tahap prosedur pengumpulan data penelitian sebagai berikut. Pertama, berkomunikasi dengan mahasiswa pendidikan biologi dan pendidikan matematika semester VI melalui aplikasi *whatsapp*. Kedua, mengirimkan *link* angket online penelitian dan pertanyaan wawancara melalui aplikasi *whatsapp* kepada mahasiswa yang menjadi

partisipan. Ketiga, mengingatkan kembali mahasiswa supaya segera mengisi angket dan menjawab pertanyaan wawancara. Keempat, melakukan evaluasi hasil dari angket online penelitian dan pertanyaan wawancara.

Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri atau *human instrument* berfungsi untuk memilah informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan penelitiannya (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Pada penelitian ini menggunakan angket, adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian. Angket pada penelitian ini disusun untuk mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove. Angket yang diberikan kepada subjek peneliti menggunakan metode *check list* dengan memberikan tanda (√) terhadap pilihannya yang sesuai. Daftar pertanyaan pada angket terdiri atas 30 butir dengan memiliki alternatif jawaban sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Penentuan Skor Jawaban

Skala Positif	Skala Negatif	Skor
STS (Sangat Tidak Setuju)	SS (Sangat Setuju)	1
TS (Tidak Setuju)	ST (Setuju)	2
RR (Ragu-Ragu)	RR (Ragu-Ragu)	3
ST (Setuju)	TS (Tidak Setuju)	4
SS (Sangat Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)	5

Model pertanyaan diadopsi dari penelitian Zuhri (2020) yang membahas indikator kognitif, afektif, dan *behaviour*. Pada penelitian ini menggunakan 1 Aspek

sikap yang diteliti dengan 3 indikator yaitu kognitif, afektif, dan *behaviour*. Sehingga peneliti mendapatkan informasi yang efektif untuk dianalisis lebih dalam. Berikut

adalah kisi-kisi angket penelitian dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Sikap Mahasiswa Calon Guru terhadap Konservasi Mangrove Sebagai Sumber Belajar

Indikator	Sub Indikator	No Pertanyaan
Kognitif	C4 (Menganalisis)	1, 2, 3, 4, 5, 6
	C5 (Mensintesis)	3, 7,8
	C6 (Evaluasi)	9, 10
Afektif	Menerima	11, 12
	Partisipan	13, 14, 19, 20
	Penilaian	15, 16, 17, 18
<i>Behaviour</i> atau Perilaku	Tidak dapat diamati	21, 22, 27, 28
	Dapat diamati	23, 24, 25, 26, 29, 30

Selain itu terdapat juga pedoman wawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka yang memuat tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan penelitian (Amelia & Marlina, 2020). Wawancara dilakukan secara *online* melalui *whatsapp* oleh peneliti dengan mahasiswa calon guru untuk memperkuat

data-data sebelumnya. Pertanyaan wawancara pada penelitian ini terdiri 5 butir pertanyaan. Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu untuk meminta pendapat dan ide-ide dari partisipan sehingga peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat perihal yang telah disampaikan (Sugiyono, 2019). Berikut adalah kisi-kisi dari pertanyaan wawancara:

Tabel 3. Pedoman Wawancara Semi Terstruktur

No	Pertanyaan
1	Bagaimana strategi saudara sebagai calon guru membangun kognitif siswa tentang konservasi mangrove?
2	Bagaimana cara saudara sebagai calon guru menyampaikan kritik untuk orang-orang yang merusak mangrove atau tidak mendukung konservasi mangrove?
3	Mengapa calon guru perlu peduli atau mendukung konservasi mangrove?
4	Mengapa saudara sebagai calon guru perlu membagikan informasi terkait peranan penting adanya konservasi mangrove terhadap siswa?
5	Bagaimana cara saudara menganalisis pengetahuan siswa yang di ajar terkait konservasi mangrove?

Untuk memperkuat hasil sikap mahasiswa calon guru terhadap konservasi Mangrove sebagai sumber belajar yang sangat baik juga didukung oleh hasil wawancara mahasiswa calon guru prodi pendidikan biologi yang bersedia menjawab lima pertanyaan wawancara

tersebut memang aktif mengikuti perkuliahan biologi umum. Sedangkan mahasiswa prodi pendidikan matematika, aktif mengikuti kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar. Dalam artian, mahasiswa tersebut

sudah memiliki sikap yang baik dengan ikut aktif dalam kegiatan kampus. validitas dan reliabilitas. Data instrumen pada penelitian ini berupa angket yang sebelum digunakan sudah melalui proses validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Analisis data bertujuan untuk menyusun dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dengan cara yang bermakna sehingga dapat dipahami (Arsyad, 2015). Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kualitatif yang diuji menggunakan analisis deskriptif dan dibantu dengan aplikasi *SPSS Versi 16*. Data diolah untuk menghitung persentase (%) jawaban responden dengan mengadopsi rumus:

$$\text{Persentase Jawaban}(\%) = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Keterangan:

Y = jumlah partisipan

Kriteria Persentase:

Angka	0% - 19,99%	= Sangat Kurang Baik
Angka	20% - 39,99%	= Kurang Baik
Angka	40% - 59,99 %	= Cukup
Angka	60% - 79,99%	= Baik
Angka	80% - 100%	= Baik Sekali

Sedangkan hasil wawancara dicoding dengan menghasilkan data jawaban partisipan dan pemetaan jawaban partisipan. Kemudian data pemetaan jawaban partisipan dikategorikan

berdasarkan sikap yang selanjutnya dihubungkan antara sikap satu dengan sikap lainnya (ringkasan final). Sikap yang dimaksud yaitu, dari hasil wawancara I, II, dan III. Yang terdiri atas sikap kognitif, afektif, dan *behaviour*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap partisipan memberikan tanggapan yaitu, membangun kognitif siswa dengan cara memberikan topik permasalahan atau langsung berkunjung ke tempat konservasi magrove, memberikan materi atau pertanyaan seputar magrove, mengkritik orang-orang yang merusak atau tidak mendukung konservasi magrove dengan cara membuat karya tulisan, menyampaikan manfaat misalnya, kita dapat memberi masukan beserta ilmu tentang pentingnya mangrove dan konservasinya kepada siswa untuk melestarikan lingkungan di daerah konservasi mangrove khususnya di Tahura Ngurah Rai Bali, karena dengan membagikan informasi kepada siswa yang diajar dapat menambah pemahaman dan meningkatkan rasa kepeduliannya terhadap mangrove dan semakin banyak dukungan untuk konservasinya.

Tabel 4. Rata-Rata Sikap Mahasiswa Calon Guru terhadap Konservasi Mangrove Sebagai Sumber Belajar

Pernyataan	Kognitif	Afektif	Behaviour
Positif	80.77%	78.00%	81.23%
Negatif	43.69%	40.61%	42.77%

Berdasarkan data pada Tabel 4, persentase rata-rata sikap kognitif mahasiswa calon guru pada bentuk pertanyaan positif adalah 80,77% dengan kategori sangat baik, dan pada bentuk pertanyaan negatif adalah 43,69 % dengan kategori cukup. Pada sikap afektif

mahasiswa calon guru, persentase rata-rata dalam bentuk pertanyaan positif adalah sebesar 78,00% dengan kategori baik, sedangkan untuk bentuk pertanyaan negatif persentase rata-rata 40,61% dengan kategori cukup. Selanjutnya rata-rata persentase sikap *behaviour* mahasiswa

calon guru dengan bentuk pertanyaan positif memiliki nilai persentase sebesar 81,23% dengan kategori sangat baik, sedangkan rata-rata persentase dalam bentuk pertanyaan negatif sebesar 42,77% dengan kategori cukup, dikarenakan partisipan cenderung memilih jawaban ragu-ragu.

Persentase rata-rata sikap mahasiswa calon guru pada tabel 4 dengan bentuk pertanyaan positif menunjukkan persentase sikap kognitif, afektif dan *behaviour* memiliki rentang nilai 78,00 % - 81,23%, dimana sikap kognitif dan *behaviour* memiliki kategori sama yaitu sangat baik karena mahasiswa calon guru memiliki pengetahuan yang kreatif dan dapat diterapkan melalui perilaku sehari-hari. Sedangkan sikap afektif memiliki kategori baik, karena mahasiswa calon guru memiliki rasa peduli terhadap konservasi mangrove.

Pada bentuk pertanyaan negatif rata-rata persentase memiliki rentang nilai 40,61% - 43,69% dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan karena mahasiswa cenderung memilih jawaban ragu-ragu untuk bentuk pertanyaan yang negatif. Kecenderungan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa calon guru terhadap maksud dari pertanyaan yang berbentuk negatif dan tidak ada inisiatif dari mahasiswa untuk mempertanyakan pertanyaan berbentuk negatif yang kurang dipahami kepada peneliti.

Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar persentase pertanyaan positif dan semakin rendah persentase pertanyaan negatif, berarti semakin baik sikap mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar.

Berdasarkan uraian penyajian data hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan bentuk pertanyaan positif sikap kognitif,

dan behavior dari mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar adalah sangat baik, sedangkan pada sikap afektif adalah baik, perbedaan kategori diantara sikap mahasiswa ini tidak terlalu jauh. Perbedaan ini disebabkan oleh pemahaman dan perilaku mahasiswa calon guru sebagai responden masih dipengaruhi oleh subjektivitas individu yang dimiliki terutama dalam menilai kelebihan dan kekurangan jika bahan ajar yang sumbernya dari konservasi mangrove ada hubungannya dengan hutan mangrove Tahura Ngurah Rai Bali. Sarlito & Eko (2009) mengatakan bahwa komponen kognitif berisi pemikiran dan ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap, komponen konatif, dapat dilihat melalui respon subjek yang berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati dan komponen afektif pada sikap seseorang dapat dilihat dari perasaan suka, tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Selanjutnya Magdalena et al. (2021) mengemukakan bahwa seorang siswa akan memiliki kemampuan kognitif yang baik/tinggi apabila siswa tersebut memiliki kemampuan afektif yang baik.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar maka setiap mahasiswa calon guru harus memiliki kemampuan sikap kognitif, afektif dan behavior, sebab ketiga aspek tersebut merupakan bagian dari pembimbingan proses pembelajaran. Jika guru tidak melakukan bimbingan aspek afektif, kognitif dan behavior, maka guru belum menerapkan teori tujuan pendidikan yaitu membentuk kepribadian. (Suryanto, 2008) mengatakan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selanjutnya Agustina et al.

(2016) mengungkapkan bahwa kualitas guru menentukan bagaimana pembelajaran akan berlangsung dan bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peningkatan kualitas guru, berkaitan dengan kemampuan merancang dan menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar serta penciptaan kondisi yang mampu meningkatkan dan menjaga motivasi guru agar selalu mengupayakan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini diwujudkan melalui upaya untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa calon guru.

Berbeda dengan bentuk pertanyaan positif, dalam penelitian ini pada bentuk pertanyaan negatif, sikap kognitif, afektif dan behavior mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar adalah cenderung sama yakni cukup. Hal ini berarti bahwa semua partisipan cukup memahami konservasi mangrove sebagai sumber belajar. Dari hasil wawancara I, II, dan III menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru sudah memberikan tanggapan sikap kognitif, afektif dan *behaviour* cukup kritis yaitu membahas pemahaman, mengungkapkan perasaan atau emosional dan kegiatan atau perilaku yang dapat dilakukan untuk mendukung konservasi mangrove sebagai sumber belajar. Strategi meningkatkan kognitif siswa terhadap konservasi mangrove adalah dengan cara memberikan topik atau permasalahan di kelas atau saat terjun langsung ke lapangan, supaya siswa dapat menyampaikan pendapatnya. Wikaet al. (2020) mengungkapkan bahwa memberikan topik atau permasalahan adalah teknik yang digunakan secara langsung sebagai alat untuk membantu anak memahami pelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Noviar & Hastuti (2015) yaitu

siswa diberikan kesempatan agar dapat mengamati, menganalisis, menarik kesimpulan dari keadaan yang sedang di amati sehingga, kognitif siswa dapat mengalami peningkatan.

Guru sebagai seorang pendidik profesional harus memiliki kemampuan kompetensi yang telah distandarkan seperti, kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi dalam mengolah dan menguasai teori-teori tentang pendidikan guna mengembangkan potensi peserta didiknya (Sukmawati, 2019). Oleh karena itu peran guru sudah seharusnya memberikan informasi kepada siswanya mengenai penting nya menjaga alam, yang tentunya akan menambah pengetahuan dan rasa kepeduliannya terhadap konservasi mangrove terutama di Tahura Ngurah Rai Bali.

Temuan dari penelitian ini adalah persentase sikap mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar dengan bentuk pertanyaan positif memiliki nilai yang tinggi dan mahasiswa calon guru memberikan tanggapan dengan kritis. Dalam artian, mahasiswa calon guru di prodi pendidikan biologi dan pendidikan matematika memiliki kompetensi dasar sebagai guru profesional salah satunya sikapnya sangat baik, terutama terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar. Hutan mangrove yang dijadikan sumber belajar akan tetap lestari karena generasi penerus memiliki pengetahuan yang mendasar tentang ekosistem mangrove. Sikap positif ini sangat menguntungkan bagi keberlanjutan konservasi mangrove khususnya dan koleksi plasmanutfah secara umum dalam skala nasional maupun internasional.

Kebaharuan penelitian ini menggunakan partisipan mahasiswa calon

guru yang berbeda yakni mahasiswa calon guru pada prodi pendidikan biologi dan mahasiswa calon guru prodi pendidikan matematika.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap kognitif dan *behaviour* memiliki kategori sama yaitu sangat baik karena mahasiswa calon guru memiliki pengetahuan yang kreatif dan dapat diterapkan melalui perilaku sehari-hari. Sedangkan sikap afektif memiliki kategori baik, karena mahasiswa calon guru memiliki rasa peduli terhadap konservasi mangrove.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., Putri Kus Sundari, P., & Ardani, D. E. (2016). Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Biologi dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Praktikum: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 536–540. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/issue/view/728/showToc>
- Arsyad, A. M. (2015). *Analisis tingkat kesadaran masyarakat terhadap konservasi dan rehabilitasi burung: studi kasus pada pedagang burung di Pasar Pasundan, Sukabumi* [Thesis(S1)]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hayati, A. A. (2017). Manifestasi Konsep Living Values Education pada Materi Hak dan Kewajiban Warga Negara melalui Kegiatan Konservasi Mangrove Mahasiswa Unswagati Cirebon. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 152–159. <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/9775>
- Kusumaningtyas, L. (2017). *Sikap Siswa Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 3 Pengasih* [Thesis(S1)]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika*, 2(1), 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Noviar, D., & Hastuti, D. R. (2015). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Scientific Approach terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Di SMA N 2 Banguntapan T.A. 2014 / 2015. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v8i2.3874>
- Amelia, P., & Marlina. (2020). Efektivitas Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Anak Disgrafia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 8(1), 25–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/juppekhu1059880.64>
- Sarlito, W. S., & Eko, A. M. (2009). *Psikologi Sosial: Vol. I* (I). Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (I). Alfabeta.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Suryanto. (2008). Aspek Afektif Hasil Pembelajaran Matematika. *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/paedagogia.v11i1.36015>
- Wika, A., Nasirun, M., & Yulidesni. (2020). Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak

Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensia*,
5(1), 31–39.

<https://doi.org/10.33369/jip.5.1.31-39>

Zuhri, A. (2020). *Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Tahun Ajaran 2019/2020* [Thesis (S2)]. Institut Agama Islam Negeri Metro.